

RUMAH INTERNET PELAJAR (RUMINJAR) AS LEARNING FACILITY DURING COVID19 FOR STUDENTS IN SOPOTINJAK VILLAGE, BATANG NATAL

Rumah Internet Pelajar (RUMINJAR) Sebagai Fasilitas Belajar Selama Covid19 Bagi Anak Desa Sopotinjak,
Batang Natal

1)Elizon Nainggolan 2)Friska Indria Nora Harahap 3)Anggita Damanik,4)Hesty Lidya,
5)Putri Anggina
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
anggitadamanik21@gmail.com
hestylidya69@gmail.com
putrianggina25@gmail.com

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah perubahan dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan baik dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran yang awalnya bertumpu pada kuliah tatap muka beralih ke pembelajaran secara daring. Tidak banyak peserta didik maupun mahasiswa harus berusaha agar bisa tetap mengikuti proses pembelajaran daring. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan/kendala yang sering dihadapi pelajar maupun mahasiswa selama pembelajaran online serta mengetahui peran dari Ruminjar dalam keefektifan pembelajaran online di Desa Sopotinjak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana semua data yang diambil berdasarkan jurnal, buku berikta, maupun pengamatan langsung.

Kata kunci: *Pembelajaran Online, Belajar dari Rumah, Masalah Jaringan*

Abstract

The spread of the Covid-19 virus that has swept across the world has changed various aspects of human life, one of which is changes in the learning process in the educational environment, from elementary, junior high, high school, to university levels. Learning that initially relied on face-to-face lectures shifted to online learning. Not many students and students have to make an effort to keep up with the online learning process. Therefore the purpose of this research is to find out the problems / obstacles that students and students often face during online learning and to find out the role of Ruminjar in the effectiveness of online learning in Sopotinjak Village. This study uses a library research method where all data is taken based on journals, books, and direct observation.

Keywords : *Online learning, Study From Home, Network Issues*

PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020 Indonesia menjadi salah satu Negara yang terkena wabah Covid-19. Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, membawa pengaruh terhadap sector ekonomi dan juga tentunya system pendidikan di Indonesia. Untuk menghindari bertambahnya korban akibat wabah Covid-19, pemerintah menerapkan protocol kesehatan yang diantaranya ialah menjaga jarak atau menghentikan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan masyarakat berkerumun, hal ini menjadi dasar keputusan bahwa kegiatan belajar mengajar di seluruh instansi pendidikan harus dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring) untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Terhitung sejak berlakunya peraturan tersebut maka peserta didik dan tenaga pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan untuk mengubah porsi pertemuan tatap muka di kelas dengan pertemuan daring di internet.

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Elyas, 2018).

Yunianto (2015) mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan banyak informasi dan sumber belajar serta fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti video tutorial, seminar, bahan ajar dapat di download dan di upload, dan bahkan tes soal untuk evaluasi dapat juga dilakukan.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengharuskan setiap peserta didik dan tenaga pendidik memiliki teknologi atau gadget dan akses internet yang dapat digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini terkadang menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik atau tenaga

pendidik yang kesulitan dalam akses internet dan kendala jaringan.

Kendala jaringan tersebut menjadi salah satu permasalahan pembelajaran daring yang sering dihadapi oleh para peserta didik di desa Batang natal, Mandailing Natal. Sulitnya mendapatkan koneksi internet yang stabil sering membuat para peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Berdasarkan hal tersebut maka latar belakang penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran atau solusi dalam memecahkan permasalahan terkait dengan kesulitan akses internet atau kendala jaringan yang dihadapi oleh para peserta didik di desa Batang Natal, Mandailing Natal, melalui Ruminjar (Rumah Internet Pelajar). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi pelajar dan mahasiswa di desa Sopotinjak, Batang Natal selama pembelajaran online, dan tujuan penelitian ini ialah memberikan gambaran solusi yang dapat membantu para pelajar melalui Ruminjar dalam keefektifan pembelajaran daring di Desa Sopotinjak.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan metode deskriptif, dimana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya (Dewi, 2020:57).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012) kepustakaan adalah referensi, kajian teoritis, literatur ilmiah, serta referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah para pelajar yang sedang melakukan pembelajaran online. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008:

150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam Teknik pengumpulan data peneliti juga mengobservasi secara langsung mengenai Ruminjar yang akan diteliti dengan menggunakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi keadaan, tempat, lingkungan serta sarana dan prasarana yang ada di Ruminjar. Dalam penelitian peneliti mendapati bahwa terdapat meja, kursi, pondok, dapur dan kamar mandi agar para pengunjung merasa nyaman.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 5 orang informan, yang terdiri dari remaja perempuan serta mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran online di Ruminjar.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan peran ruminjar dalam kondisi Covid19 saat ini. Dengan metode ini diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi pelajar maupun mahasiswa dalam pembelajaran online serta mengetahui peran Ruminjar terhadap keefektifan pembelajaran dari di desa sopotinjak, mandailingnatal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama wabah covid 19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya social distancing. Social distancing merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya social distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga bulan Mei 2020 saat inipun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing. Sesuai dengan Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa "pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum." Tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi covid 19 ini. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet sebagai pendukung pembelajaran daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan alternative yang digunakan selama pandemic covid-19 tengah berlangsung, untuk menghindari terjadinya kerumunan massa agar dapat memutus rantai penularan Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Pembelajaran daring menekankan pada belajar dengan menggunakan teknologi internet, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Koran (2002) bahwa e learning merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan

serangkaian elektronik baik itu LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi, bimbingan maupun penilaian.

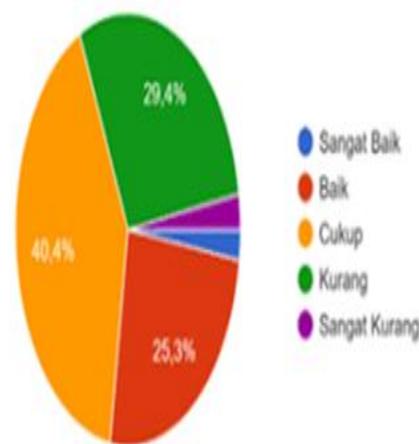
Perbedaan pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka langsung ialah dalam pembelajaran konvensional guru atau tenaga pendidik berhadapan langsung dengan para peserta didik, guru memberikan materi, tugas dan penilaian secara langsung. Hal ini berbeda dengan pembelajaran daring, dimana proses pembelajaran, diskusi, bimbingan serta penilaian dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa adanya pertemuan langsung dengan memanfaatkan teknologi internet.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa. Wulandari (2018) mengemukakan bahwa "guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman." Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semuanya telah memiliki smarphone.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa banyak pelajar yang menggunakan laptop dan smartphone dalam pembelajaran. Kemampuan laptop dan telepon pintar untuk mengakses internet memungkinkan pelajar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video maupun yang dilaksanakan dalam kelas-kelas online menggunakan layanan aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online (Kay & Lauricella dalam Firman & Sari, 2020:83).

Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanah dkk, 2020).

Pembelajaran daring dalam prosesnya tidak terlepas dari kendala pada saat pembelajaran. Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran online memunculkan banyak kendala bagi peserta didik. Attri (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran online, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan. Sebagaimana yang dijelaskan Erni, et al (2020) dalam penelitiannya bahwa kendala jaringan juga dapat menghambat pembelajaran online.



Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran online, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui video conference akan menghabiskan kuota internet sangat banyak. Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNN Indonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk video conference menggunakan aplikasi zoom dengan kualitas video 720P selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB.

Berdasarkan gambar diatas yang diambil dari sumber kompasian dimana grafik penggunaan internet selama pembelajaran online. Akses internet merupakan salah satu fasilitas utama dalam melakukan pembelajaran daring.

Kendala paling umum yang sering dirasakan oleh peserta didik di desa Batang Natal ialah kendala jaringan atau konektivitas internet yang buruk di Desa Batang Natal. Proses pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang stabil agar peserta didik dapat mengakses berbagai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, namun di desa Batang Natal, untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil, kebanyakan para peserta didik harus pergi ke tempat-tempat dengan jaringan yang stabil, desa Sopotinjak merupakan salah satu tempat kunjungan para pelajar agar mendapat jaringan internet yang stabil ketika mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan penuturan para pelajar di desa Sopotinjak, kendala jaringan merupakan tantangan yang sering dihadapi selama pembelajaran daring. Sulitnya mendapat konektivitas internet yang stabil membuat banyak pihak merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online, termasuk para pelajar dan mahasiswa yang ada di kecamatan batang natal. Sulitnya mengakses internet membuat banyak pelajar maupun mahasiswa harus berupaya untuk mencari daerah yang memiliki akses internet, dan desa Sopotinjak merupakan salah satu desa dengan konektivitas jaringan internet yang cukup stabil.

Sebagai solusi dalam membantu para pelajar di desa Sopotinjak, peneliti menawarkan solusi yang dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran daring melalui Ruminjar atau Rumah Internet Pelajar.

Ruminjar (Rumah Internet Pelajar) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam pembelajaran daring/online di daerah sopotinjak. Daerah sopotinjak merupakan daerah yang memiliki akses internet yang baik di kecamatan Batang Natal, seringkali pelajar yang datang berkunjung hanya untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil, memberikan gambaran untuk mendirikan Ruminjar sebagai tempat atau ruangan yang menyediakan fasilitas internet khusus bagi para pelajar.

Ruminjar merupakan Rumah Internet bagi pelajar yang bisa mengakses internet dengan baik. Dikarenakan Desa Sopotinjak merupakan salah satu kawasan dengan jaringan internet stabil maka tidak jarang pelajar maupun mahasiswa datang ketempat ini untuk melakukan proses pembelajaran, Tidak heran banyak pelajar yang rela menempuh jarak jauh untuk mengunjungi tempat ini agar bisa melakukan proses pembelajaran online.

Selain memiliki akses internet yang baik, Ruminjar ini juga nantinya akan menyediakan beberapa fasilitas kepada para pelajar yang berkunjung disana. Adapun fasilitas yang tersedia adalah meja, kursi, dapur, pondok, kamar mandi. Semua fasilitas tersebut disediakan sebagai fasilitas pendukung dalam mendirikan Ruminjar dan untuk menunjang kenyamanan para pelajar yang berkunjung.

SIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran covid 19. Covid 19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan dan Byrareddy, 2020).

Pengendalian penyakit menular dapat dilakukan dengan meminimalisir kontak antara orang yang terinfeksi dengan orang yang rentan ditulari (Caley, Philp, & Mccracken, 2008). Menjaga jarak untuk mengurangi kontak fisik yang berpotensi menularkan penyakit dikenal dengan istilah social distancing (Bell, et al., 2006.)

Dalam pembelajaran online para mahasiswa dan pelajar sering mengalami kendala jaringan dimana jaringan sering hilang, terputus dll sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak jarang juga mereka ketinggalan materi pembelajaran diakibatkan jaringan yang kurang bagus.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut Ruminjar(Rumah Internet Pelajar) adalah

jawaban atas permasalahan tersebut. Ruminjar dapat dijadikan sebagai tempat atau rumah bagi para pelajar dan mahasiswa agar dapat mengakses jaringan internet dengan baik karena internet di daerah Sopotinjak cukup stabil. Dengan berdirinya Ruminjar ini nantinya juga akan menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh para pelajar yang berupa internet, meja belajar, kamar mandi dan sebagainya.

Oleh karena itu besar harapan penulis bahwa Ruminjar dapat terus dijaga dan dikembangkan agar tetap terjaga dan terawat

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Christianto, H. (2020). Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana. *Jurnal HAM*, 11(2), 239-253.
- [2]. Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)*, 8(3), 496-503
- [3]. Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- [4]. Hutauruk, A. J. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemic di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45-45
- [5]. Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [6]. Padli, F., & Rusdi, R. (2020). Respon siswa dalam pembelajaran online selama pandemic *Social Landscape Journal*, 1(3), 1-7.
- [7]. Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- [8]. Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- [9]. Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- [10]. Sriwihajriyah, N., Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. (2012). Sistem Pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Sriwijaya Journal Of Information Systems*, 4(1), 130941
- [11]. Widodo, A., & Nursaptini, N. (2020). Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100-115.
- [12]. Wulandari. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 5 No. 2.